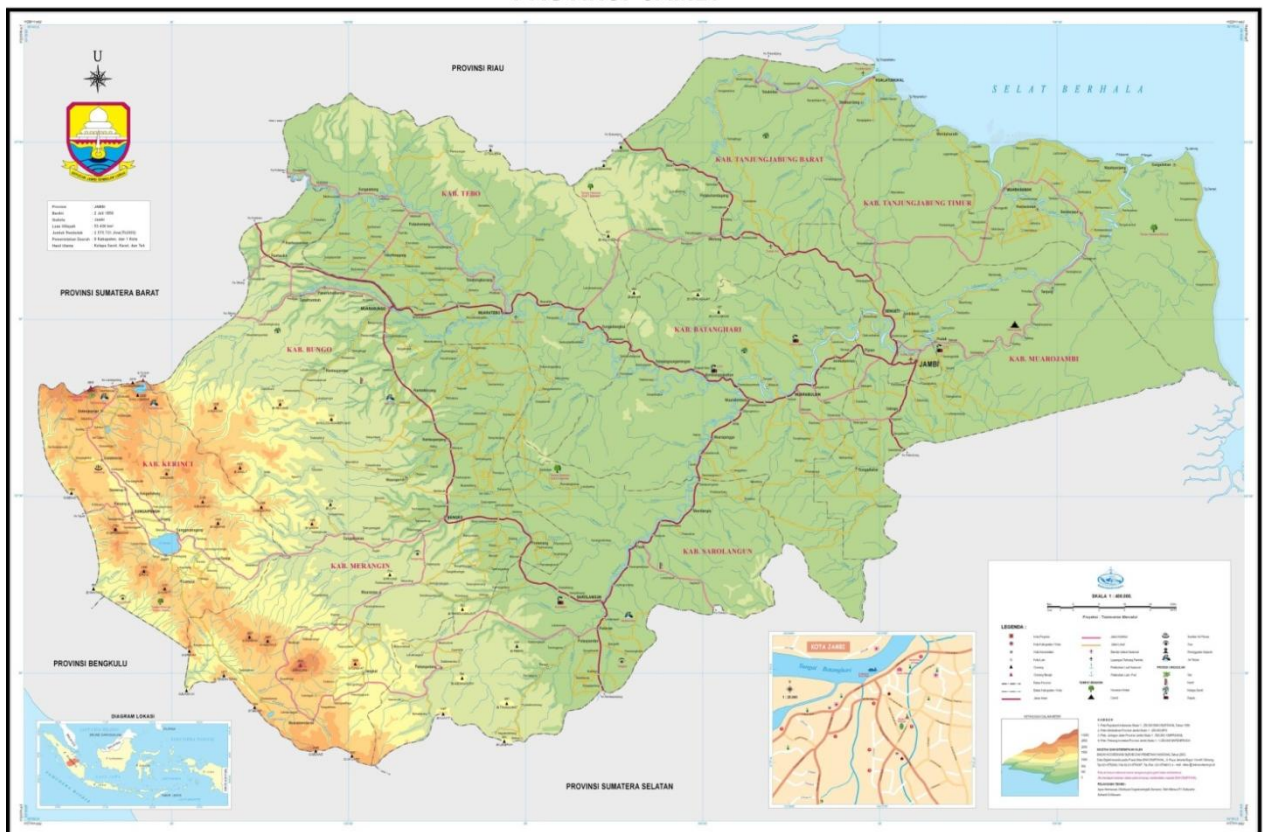


## BAB II

### TINJAUAN WILAYAH WISATA KERINCI

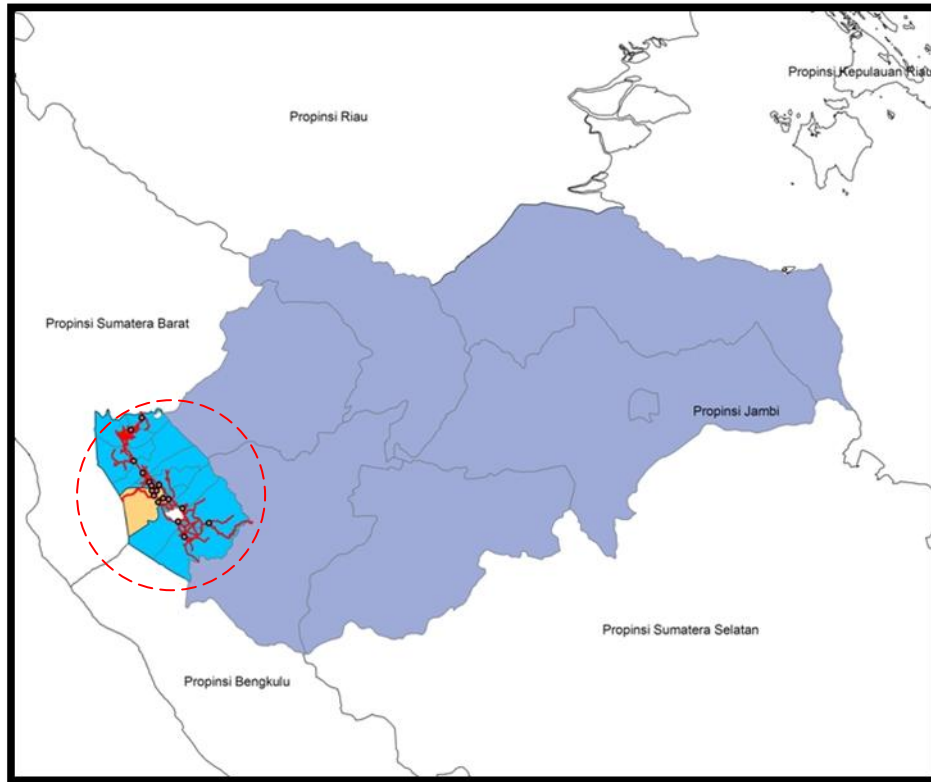
#### 2.1 Tata Guna Lahan Di Kawasan Kerinci

Kabupaten Kerinci terletak di Provinsi Jambi diantara  $1^{\circ}40'$  Lintang Selatan sampai dengan  $2^{\circ}26'$  Lintang Selatan dan diantara  $101^{\circ}08'$  Bujur Timur sampai dengan  $101^{\circ}50'$  Bujur Timur. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar  $22^{\circ}$  C dengan suhu Maksimum sebesar  $28,9^{\circ}$  C terjadi pada bulan Mei, serta suhu minimum sebesar  $16,6^{\circ}$  C terjadi pada bulan Februari. Kabupaten Kerinci mempunyai luas  $\pm 3.808,50$  Km<sup>2</sup> yang terletak di sepanjang Bukit Barisan, diantaranya terdapat gunung-gunung antara lain Gunung Kerinci yang tingginya 3.805m dan merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Sumatra, serta danau-danau seperti Danau Kerinci dan Danau Gunung Tujuh, yang merupakan danau tertinggi di Asia Tenggara. Ketinggian Kabupaten Kerinci berada diantara 500 m sampai

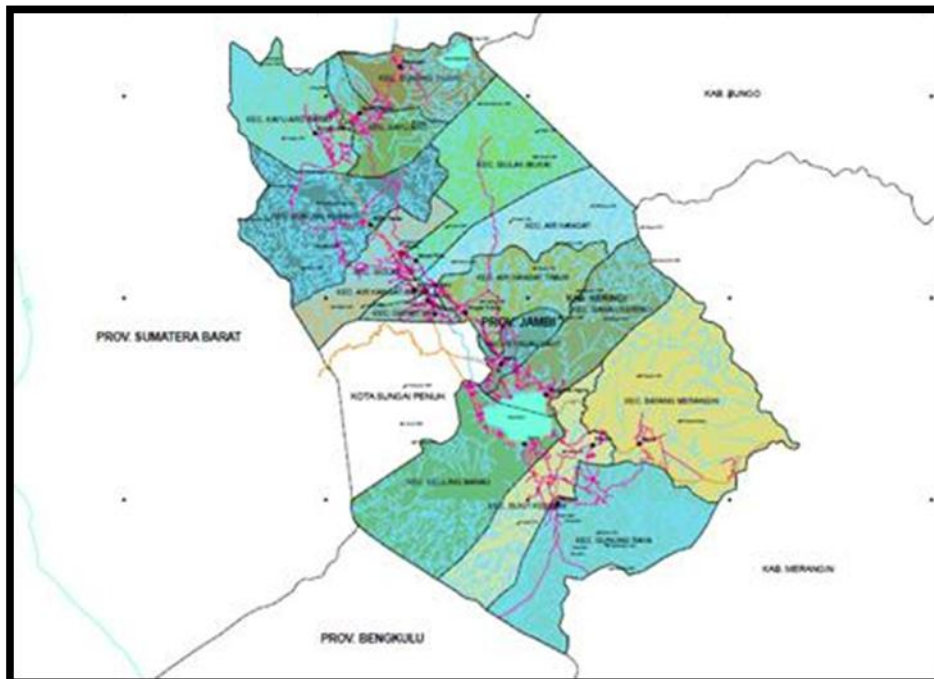


1.500 m dari permukaan laut.

Gambar 2.1 Peta Provinsi Jambi



Gambar 2.2 Peta Letak Kabupaten Kerinci



Gambar 2.3 Peta Kabupaten Kerinci

#### A. Curah Hujan.

Curah hujan rata-rata per bulan sebesar 120,3 mm<sup>3</sup> dengan curah hujan terendah sebesar 14,8 mm<sup>3</sup> terjadi pada bulan Juli dan curah hujan tertinggi sebesar 328,4 mm<sup>3</sup> terjadi

pada bulan April. Kelembapan relative udara rata-rata per bulan sebesar 76 persen dengan kelembapan udara terendah sebesar 71 persen terjadi pada bulan juli dan kelembapan udara tertinggi sebesar 84 persen terjadi pada bulan Desember.

#### B. Batas Wilayah

Batas-batas Wilayah Kabupaten Kerinci:

Utara: Kabupaten Solok (Propinsi Sumatra Barat)

Selatan: Kabupaten Merangin

Timur: Kabupaten Bungo

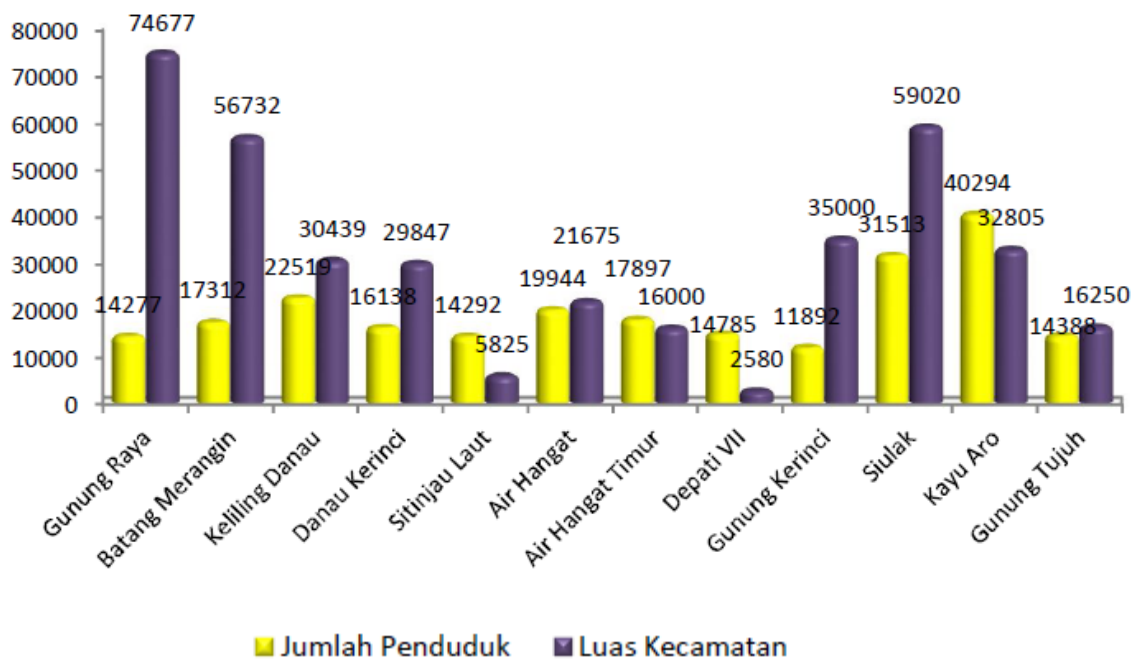
Barat: Kabupaten Bengkulu Utara

#### C. Jarak

Tabel 2.1 Jarak Ibukota Kabupaten Kerinci dengan Kota Lain di Propinsi Jambi.

Keberangkatan	Jarak
Jambi Via Bungo	491,60 Km
Jambi Via Sarolangun	421,29 Km
Muara Bulian	362,36 Km
Muara Sabak	550,73 Km
Kuala Tungkal	549,99 Km
Sarolangun	242,00 Km
Bangko	164,18 Km
Bungo	240,00 Km
Tebo	285,80 Km

#### D. Jumlah Penduduk.



Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci hasil proyeksi penduduk tahun 2011 sebesar 235.251 jiwa, sedangkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk kabupaten kerinci tercatat sebesar 229.495 jiwa. Berarti terjadi kenaikan sebesar 5.756 jiwa dalam kurun waktu 1 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki sebanyak 117.569 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 117.682 jiwa

#### E. Tata Guna Lahan.

Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
Description	Areas	Percentage
(1)	(2)	(3)
1 Sawah	11 283	2,963
2 Sawah Lebak, Polder, dll	-	-
3 Perkebunan	95 258	25,012
4 Bangunan dan halaman sekitarnya	6 840	1,796
5 Tegal, Ladang, Kebun, Huma	7 260	1,906
6 Padang rumput	3 465	0,910
7 Tambak, Kolam, Tebat dan Empang	5 465	1,435
8 Hutan Negara/Hutan lebat (TNKS)	206 166	54,133
9 Hutan Rakyat/Belukar	-	-
10 Lahan kering sementara tidak diusahakan	3 441	0,904
11 Bandara Depati Parbo	11	0,003
12 Danau	5 115	1,343
13 Lainnya/Sungai/Jalan	36 546	9,596
<b>JUMLAH</b>	<b>380 850</b>	<b>100</b>

Tabel . 2.2. Guna Lahan Dan Luas

Sumber : Kerinci Dalam Angka 2012

Tata guna lahan di Kabupaten Kerinci memiliki beberapa potensi yang dapat

dikembangkan tergantung dari kondisi geografis yang ada pada daerah tersebut.

### 2.1.2 Obyek wisata di kawasan Kerinci

Kabupaten Kerinci memiliki jumlah wisata terbanyak di provinsi Jambi, hal ini sangat berpotensi untuk pengembangan suatu wadah yang dapat difungsikan untuk menunjang aktifitas – aktifitas kepariwisataan yang ada di kabupaten tersebut.

Tabel 2.3 Jumlah obyek wisata kabupaten

Kabupaten/Kota (1)	Jenis Obyek Wisata			Total
	Wisata Alam	Wisata Sejarah/Budaya	Wisata Buatan	
1. Kerinci	70	8	19	97
2. Merangin	18	3	2	23
3. Sarolangun	16	2	1	19
4. Batanghari	3	3	1	7
5. Muaro Jambi	3	3	5	11
6. Tanjab Timur	15	0	7	22
7. Tanjab Barat	3	2	5	10
8. Tebo	3	0	4	7
9. Bungo	20	6	12	38
10. Kota Jambi	6	5	3	14
11. Kota Sungai Penuh	3	2	2	7
<b>JUMLAH</b>	<b>160</b>	<b>34</b>	<b>61</b>	<b>255</b>

Sumber : Disparbud Provinsi Jambi

Tabel 2.4 Jumlah Hotel Di Kabupaten Kerinci

NO.	JENIS	KELAS	NAMA HOTEL	ALAMAT	JUMLAH KAMAR	JUMLAH TEMPAT TIDUR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PONDOK WISATA	1	B. DARMIN HOME STAY	DUSUN 2 KERESIK TUO RT 06	6	12
2	PONDOK WISATA	1	FAMILY HOME STAY	RT 03 NO.116 KAYU ARO LINDUNG JAYA	8	16
3	PONDOK WISATA	2	PAIMAN HOME STAY	JL. RAYA MUARA LABUH SUNGAI PENUH I RT 02	10	18
4	PONDOK WISATA	1	SUBANDI HOME STAY	JL. RAYA MUARA LABUH S. PENUH RT 02	4	9
5	PONDOK WISATA	1	TIMAN B HOME STAY	LINDUNG JAYA RT 05 DUSUN 02	4	10
6	PONDOK WISATA	1	INDAH WISMA	BATANG SANGIR KAYU ARO	5	8
7	MELATI	2	SERAMBI MADINAH	JL PEMANDIAN AIR PANAS	10	10

Sumber: BPS Kerinci

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci sangat beragam dan dapat menjadi potensi wisata alam yang menjanjikan dan dapat menjadi potensi bagi perancangan hotel, seperti:

## 1. Danau Gunung Tujuh



Gambar 2.4 Danau Gunung Tujuh

Danau Gunung Tujuh terletak di Desa Pelompek, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Danau Gunung Tujuh terletak pada ketinggian 1.950 m dari permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut Danau Gunung Tujuh tercatat sebagai danau tertinggi di Asia Tenggara. Danau ini terbentuk karena letusan Gunung Tujuh pada ratusan tahun silam. Bekas letusan tersebut membentuk sebuah kawah yang lama-kelamaan penuh terisi oleh air hujan. Air Danau Gunung Tujuh menjadi sumber mata air dari Air Terjun Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, dan Sungai Batang Sangir. Air Terjun Gunung Tujuh dan Air Terjun Telun Berasap ini menjadi bagian lain dari wisata andalan yang terdapat Kabupaten Kerinci.

Kondisi alam Danau Gunung Tujuh masih asri dan terjaga. Suasana alamnya menyejukkan, panorama indah dan alami, dan airnya jernih. Kondisi ini memberikan ketentraman dan ketenangan bagi siapa saja yang mengunjunginya. Keindahan Danau Gunung Tujuh bertambah lengkap oleh barisan hamparan tujuh gunung yang mengelilinginya. Ketujuh gunung tersebut meliputi Gunung Hulu Tebo (2.525 m dpl), Gunung Hulu Sangir (2.330 m dpl), Gunung Madura Besi (2.418 m dpl), Gunung Lumut (2.350 m dpl), Gunung Selasih (2.230 m dpl), Gunung Jar Panggang (2.469 m dpl) dan Gunung Tujuh (2.735 m dpl).



## 2. Gunung Kerinci



Gambar 2.5 Gunung Kerinci

Gunung Kerinci dengan ketinggian 3.805 m dari permukaan laut (dpl), merupakan gunung berapi tertinggi di Indonesia. Gunung tersebut memiliki kawah berbentuk kerucut dengan dinding bagian atas yang berukuran 600 x 580 meter dan 120 x 100 meter untuk dinding bagian bawah. Kawah tersebut berisi air yang berwarna hijau kekuning-kuningan. Gunung Kerinci berada pada garis  $10^{\circ}45,50'$  Lintang Selatan dan  $1010^{\circ}160'$  Bujur Timur. Yang membentang di antara dua kabupaten di Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Sulak Deras.

Lokasi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan dua alternatif: pertama, perjalanan dimulai dari Kota Jambi ke Sungai Penuh dengan jarak sekitar 500 km, dengan waktu tempuh sekitar 10 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi. Kedua, perjalanan bisa dimulai dari Kota Padang ke Tapan kemudian dilanjutkan ke Sungai Penuh dengan jarak 278 km. Waktu yang dibutuhkan sekitar 7 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.

### 3. Air Terjun Telun Berasap

Air terjun ini bersumber dari sungai yang berhulu di Danau Gunung Tujuh yang mengalir melewati tebing terjal dengan ketinggian sekitar 50 m. Orang Jambi menyebutnya Air Terjun Telun Berasap karena besarnya debit air yang turun sehingga menimbulkan “kabut air” di sekelilingnya. Di balik Air Terjun Telun Berasap, terdapat sebuah goa. Masyarakat setempat tidak berani memasuki goa tersebut karena medannya begitu sulit dilalui. Air terjun yang sangat deras dengan karang yang terjal, menyebabkan gua tersebut

tidak pernah dikunjungi oleh masyarakat maupun para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Telun Berasap.



Gambar 2.6 Air Terjun Telun Berasap

Air terjun Telun Berasap menyuguhkan pemandangan yang indah, dengan debit air yang deras sehingga membentuk percikan air yang lembut mirip seperti asap putih atau dikenal juga dengan kabut air. Butiran-butiran uap air yang terbentuk dari kabut air tersebut berwarna indah jika disinari cahaya mentari dengan memantulkan kemilau cahaya yang berwarna-warni.

Air terjun ini terletak di Desa Telun Berasap, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia.

Lokasi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan tiga alternatif. Pertama, perjalanan dimulai dari Kota Jambi ke Sungai Penuh dengan jarak sekitar 500 km, sementara waktu tempuhnya selama sekitar 10 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi. Kedua, perjalanan bisa dimulai dari Kota Padang ke Tapan kemudian dilanjutkan ke Sungai Penuh dengan jarak 278 km. Waktu perjalanan ditempuh selama sekitar 7 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi. Ketiga, perjalanan dimulai dari Padang ke Muaralabuh, kemudian perjalanan dilanjutkan ke Kersik Tuo. Jarak dari kota Padang ke lokasi sekitar 211 km dan dapat dicapai dalam waktu sekitar 5-6 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.

#### 4. Masjid Agung Pondok Tinggi





Gambar 2.7 Masjid Agung Pondok Tinggi

Masjid Agung Pondok Tinggi terdapat di Kota Sungai Penuh (ibu kota Kabupaten Kerinci). Masjid ini dibangun pada tahun 1874 dengan dinding yang terbuat dari anyaman bambu. Pada tahun 1890, oleh masyarakat setempat, dinding yang terbuat dari anyaman bambu tersebut diganti dengan kayu yang diukir dengan indah. Pembangunan Masjid Agung Pondok Tinggi ditetapkan melalui musyawarah secara bersama warga Dusun Pondok Tinggi. Dari hasil musyawarah tersebut, terbentuklah panitia pembangunan masjid yang bertugas mengkoordinir pembangunan yang terdiri dari empat orang, mereka adalah Bapak Rukun (Rio Mandaro), Bapak Hasip (Rio Pati), Bapak Timah, dan Haji Rajo Saleh (Rio Tumenggung). Sementara untuk arsitektur bangunan dipercayakan kepada M. Tiru seorang warga Dusun Pondok Tinggi. Di samping itu, juga ditunjuk 12 orang tukang bangunan yang membantu mengukur, memotong, dan memilah berbagai komponen bangunan. Sementara itu, masyarakat setempat turut serta membantu pembangunan secara bergotong royong, terutama dalam menyediakan bahan-bahan untuk keperluan pembangunan. Pembangunan Masjid Agung Pondok Tinggi baru selesai secara permanen pada tahun 1902.

Keunikan masjid ini terletak pada arsitektur bangunannya. Arsitektur Masjid Agung Pondok Tinggi dibangun mengikuti model arsitektur masjid di Nusantara masa lampau dengan ciri atap berbentuk tumpang berlapis tiga. Bagi masyarakat setempat, tiga tingkat atap tersebut berkaitan dengan 3 filosofi hidup yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bapucak satu (berpucuk satu), berempe Jurai (berjurai empat), dan batingkat tigae (bertingkat tiga). Berpucuk satu melambangkan bahwa masyarakat setempat mempunyai satu

kepala adat dan beriman kepada Tuhan Yang Esa (satu), dan bertingkat tiga ialah simbolisasi dari keteguhan masyarakat dalam menjaga 3 pusaka yang telah diwariskan secara turun-temurun, yaitu pusaka tegeuai, pusaka ninik mamak, dan pusaka depati.

Keistimewaan lainnya adalah masjid ini ditopang oleh 36 tiang penyangga. Ke 36 tiang tersebut dibagi menjadi 3 kelompok tiang, yaitu tiang panjang sembilan (tiang tuo), tiang panjang limau (panjang lima), dan tiang panjang dua (tiang panjang dua). Tiang-tiang tersebut ditata sesuai dengan ukuran, komposisi, dan letaknya masing-masing. Tiang panjang sembilan (tiang tuo) sebanyak empat buah tertata membentuk segi empat yang terletak di ruangan bagian dalam. Untuk tiang panjang limau (panjang lima) sebanyak 8 buah tertata membentuk segi empat dan tiang-tiang ini terletak di ruangan bagian tengah. Sementara itu, tiang panjang dua (panjang dua) sebanyak 24 buah tertata membentuk segi empat dan terletak di ruangan bagian luar.

Selain itu, goresan ukiran yang terpahat dengan indah, teratur, dan rapi pada dinding-dinding masjid menambah nilai artistik. Ukiran yang terpahat pada dinding masjid kaya dengan aneka motif khas berbagai bangsa, seperti Persia, Romawi, Mesir, dan Indonesia.

Lokasi dapat ditempuh melalui tiga alternatif jalur darat. Pertama, perjalanan dari Kota Jambi ke Kota Sungai Penuh yang berjarak sekitar 500 km, dengan waktu tempuh sekitar 10 jam. Kedua, perjalanan dari Kota Padang ke Tapan kemudian dilanjutkan ke Sungai Penuh yang berjarak sekitar 278 km dengan waktu tempuh sekitar 7 jam. Ketiga, perjalanan dari Kota Padang ke Muaralabuh, lalu dilanjutkan ke Sungai Penuh. Jarak dari Kota Padang ke lokasi objek wisata sekitar 211 km dengan waktu tempuh sekitar 5-6 jam. Ketiga alternatif tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan, atau mobil pribadi.

## 5. Danau Kerinci



## Gambar 2.8 Danau Kerinci

Danau yang terletak di kaki Gunung Raja ini merupakan danau terbesar yang ada di Kabupaten Kerinci. Luas danau ini kurang lebih 46 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 783 meter di atas permukaan laut. Pemandangan di sekitar danau begitu menawan. Mata tak akan bosan melihat hamparan air yang jernih dilatarbelakangi barisan pegunungan yang anggun. Di tengah danau terlihat perahu-perahu nelayan sedang mengarungi permukaan airnya yang tenang, tempat bersemayam sejumlah jenis ikan yang banyak ditangkap oleh masyarakat setempat.

Di desa-desa sekitar danau, terdapat sejumlah batu berukir yang konon peninggalan manusia megalit yang hidup ribuan tahun silam. Keberadaan batu ukir ini menunjukkan bahwa kawasan di sekitar Danau Kerinci merupakan daerah yang pernah dihuni manusia purba.

Di Danau Kerinci setiap tahun diadakan Festival Danau Kerinci yang menampilkan berbagai macam atraksi kesenian masyarakat Jambi. Tujuan dari festival ini adalah untuk memberikan suguhan terhadap para wisatawan yang datang berkunjung.

Untuk mencapai lokasi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan beberapa alternatif: alternatif pertama: perjalanan dimulai dari kota Jambi ke Sungai Penuh. Jarak antara Jambi dengan Sungai Penuh sekitar 500 km dengan waktu tempuh selama 10 jam. Perjalanan bisa dilakukan dengan kendaraan darat berupa angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.

Alternatif yang kedua: perjalanan bisa dimulai dari kota Padang ke Tapan kemudian dilanjutkan ke Sungai Penuh dengan jarak 278 km. Perjalanan ditempuh selama sekitar 7 jam. Perjalanan bisa dilakukan dengan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.

Alternatif ketiga: perjalanan dimulai dari Padang ke Muaralabuh, kemudian perjalanan dilanjutkan ke Kersik Tuo. Jarak dari kota Padang ke lokasi sekitar 211 km dengan lama perjalanan kira-kira 5-6 jam. Perjalanan bisa dilakukan dengan kendaraan darat berupa angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.

## 6. Taman Nasional Kerinci Seblat



Gambar 2.9 Taman Nasional Kerinci Seblat

Pembentukan Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan hasil dari penyatuan beberapa kawasan cagar alam Kerinci seperti: Cagar Alam Inderapura dan Bukit Tapan, Suaka Margasatwa Rawasa Huku Lakitan-Bukit Kayu embun dan Gedang Seblat. Di dalam cagar alam tersebut terdapat kawasan hutan lindung dan hutan produksi. Kawasan hutan berfungsi menghasilkan air, guna memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat yang hidup disepanjang bantaran sungai Batanghari. Mengingat peran yang sangat vital dari hutan tersebut, maka pada tanggal 4 Oktober 1982 bertepatan dengan Kongres Taman Nasional Sedunia yang diadakan di Bali, pemerintah menjadikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai kawasan hutan lindung.

Secara geografis Taman Nasional Kerinci Seblat berada pada garis  $100^{\circ}31'18''$  -  $102^{\circ}44'$  lintang timur dan  $17^{\circ}13''$ - $326'14''$  Lintang Selatan. Taman Nasional Kerinci Seblat memiliki luas 1.368.000 Ha, dengan perincian seluas 353.780 Ha (25,86%) berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat, 422.190 Ha (30,86%) berada di wilayah Provinsi Jambi, 310.910 Ha (22,73%) terletak di Propinsi Bengkulu; dan seluas 281.120 Ha (20,55%) terletak di Propinsi Sumatera Selatan. Wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat masuk dalam wilayah 9 Kabupaten, 43 Kecamatan dan 134 Desa di empat provinsi tersebut. Sebagian besar kawasan taman nasional ini merupakan rangkaian pegunungan Bukit Barisan Selatan di Pulau Sumatera bagian tengah.

Di dalam Taman Nasional Kerinci Seblat terdapat beberapa tipe ekosistem hutan. Mulai dari tipe ekosistem hutan dataran rendah dan beberapa ekosistem khas seperti rawa gambut, rawa air tawar dan danau. Taman Nasional Kerinci Seblat juga memiliki hutan

primer dengan beberapa tipe vegetasi. Tipe vegetasi utama didominasi formasi seperti: Vegetasi dataran rendah yang berada di atas 200 sampai 600m dari permukaan laut (dpl); hutan dengan Vegetasi pegunungan/bukit yang berada pada ketinggian 600 sampai 1.500m dpl; hutan Vegetasi montana yang berada pada ketinggian 1.500 sampai 2.500 m dpl; hutan Vegetasi belukar gleichenia/paku-pakuan yang tumbuh pada ketinggian 2.500 sampai 2.800m dpl dan terakhir hutan Vegetasi sub alpine yang tumbuh pada ketinggian 2.300 sampai 3.200m dpl.

Di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat secara umum tumbuh sekitar 4.000 jenis flora dari 63 famili. Jenis flora tersebut banyak terdapat di kawasan hutan yang didominasi oleh famili Dipterocarpaceae, Leguminosae, Lauraceae, Myrtaceae, Bommacaceae, Moraceae, Anacardiaceae, Myristicaceae, Euphorbiaceae dan Meliaceae. Sedangkan pada ketinggian 500m sampai 2000m dpl, jenis flora yang tumbuh di hutan ini banyak didominasi oleh famili Fagaceae, Erycaceae dan semak-semak sub alpin dari jenis Vaccinium dan Rhododendron. Di Taman Nasional Kerinci Seblat juga terdapat jenis vegetasi yang menjadi ciri khasnya, di antaranya adalah: *Histiopteris insica* (tumbuhan berpembuluh tertinggi) yang dapat dijumpai di dinding kawah Gunung Kerinci, berbagai jenis *Nepenthes* sp, *Pinus mercusii* strain Kerinci, Kayu Pacat (*Harpullia arborea*), Bunga Raflesia (*Rafflesia arnoldi*), *Agathis* sp.

Pada tahun 1993, Biological Science Club (BScC) melakukan penelitian di daerah buffer zone dan mereka menemukan 115 jenis vegetasi ethnobotanical. Jenis vegetasi ini bisa digunakan untuk keperluan obat-obatan, kosmetik, makanan, anti nyamuk dan keperluan rumah tangga, seperti sering digunakan oleh masyarakat setempat.

Sedangkan jenis fauna yang terdapat dalam Taman Nasional Kerinci Seblat tercatat 42 jenis mamalia, 10 jenis reptil, 6 jenis ampibia, 306 jenis burung dari 49 famili dan 8 jenis burung endemik. Beberapa jenis mamalia yang bisa dijumpai di antaranya: Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*), Macan Dahan (*Neopholis nebulosa*), Harimau Loreng Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), Kucing Emas (*Felis termminckii*), Tapir (*Tapirus indica*), Kambing Hutan (*Capricornis sumatrensis*). Jenis amphibia antara lain: Katak Bertanduk (*Mesophyrs nasuta*); jenis primata: Siamang (*Sympalagus syndactylus*) Ungko (*Hylobates agilis*), Wau-wau Hitam (*Hylobates lar*), Simpai (*Presbytis melalobates*), Beruk (*Macaca nemestrina*) dan Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan jenis burung endemik seperti: Burung Tiung Sumatera (*Cochoa bechari*), Burung Puyuh Gonggong (*Arborophila rubirostris*), Burung Celepuk (*Otus stresemanni*) dan Burung Abang Pipi (*Laphora inornata*).



## 7.Sumber air panas Semurup



Gambar 2.10 Sumber air panas Semurup

Objek ini terletak di desa Air Panas kecamatan Air Hangat sekitar 11 km dari kota Sungai Penuh. Air panas yang keluar dari perut bumi merupakan hasil kegiatan vulkanik, dengan luas permukaan lebih kurang 15 km<sup>2</sup> membentuk sebuah kolam kecil yang selalu mengepulkan uap. Pengunjung dapat merebus telur dan pisang serta berendam guna penyembuhan penyakit kulit.

## 8. Perkebunan Kayu Manis



Gambar 2.11 Perkebunan Kayu Manis

Kabupaten Kerinci merupakan perkebunan kayu manis yang tersebar di Pegunungan Kerinci. Kayu Manis dikenal pula dengan nama *Cassiavera* atau *Cinanoum Burmanni*. Hal yang menarik dari kegiatan agro wisata ini adalah melihat proses pembuatan kayu manis, mulai dari pengulitan dari batang pohonnya sampai pada tahap-tahap penyortiran. Kayu manis merupakan bahan baku rempah, obat-obatan dan minuman.

Kulit manis Kabupaten Kerinci adalah komoditi ekspor yang dipasarkan ke negara Amerika, Jepang, Jerman, Belanda, Belgia, Venezuela, Hungaria, Meksiko, Yunani, Kanada dan Singapura. Ekspor kayu manis Indonesia 85% dipenuhi oleh kulit manis yang berasal dari Kabupaten Kerinci.

Komoditi perkebunan yang dihasilkan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah *cassiavera* atau kulit manis, kopi, coklat, karet, tebu dan tembakau. Sampai saat ini, hasil produksi perkebunan, di Kabupaten Kerinci yang dibawa keluar daerah masih berbentuk bahan baku. Dari berbagai komoditas perkebunan yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Kerinci, primadona komoditas perkebunan adalah *cassiavera* atau kulit manis. Jumlah luas area tanam *cassiavera* ini di tahun 2007 mencapai 42.413 ha yang tersebar hampir di seluruh kecamatan atau sekitar 26 persen dari seluruh luas wilayah pertanian di Kabupaten Kerinci merupakan perkebunan kulit manis.

#### 9. Perkebunan Teh Kayoe Aro



Gambar 2.12 Perkebunan Teh Kayoe Aro

Perkebunan Teh Kayoe Aro dirintis antara tahun 1925 hingga 1928 oleh perusahaan Belanda, Namblodse Venotschaaf Handle Vereniging Amsterdam (NV HVA). Perkebunan teh ini tercatat sebagai perkebunan teh tertua di Indonesia. Perkebunan Teh Kayu Aro seluas 3.020 hektar adalah perkebunan teh dalam satu hamparan terluas di dunia, berada pada ketinggian 1.400-1.600 meter dpl yang merupakan perkebunan teh tertinggi ke dua di dunia setelah perkebunan teh Darjeling di kaki Gunung Himalaya (4.000 m dpi).

Pengawasan kualitas yang tinggi, mulai dari perawatan dan pemeliharaan tanaman, pemetikan pucuk teh, pengolahan di pabrik, hingga pengemasan dan pengiriman, teh produksi PT Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) ini menyandang nama harum sebagai teh dengan kualitas terbaik di dunia. Dengan aroma yang khas serta kualitas prima, sebagian besar teh produksi PTPN VI ini diekspor.

Dengan banyaknya pariwisata yang ada di Kabupaten Kerinci maka akan sangat berpotensi untuk pembangunan sebuah fasilitas atau wadah untuk melengkapi aktivitas yang ada pada kegiatan kepariwisataan tersebut.

### 2.1.3 Profil Wisatawan Di Kawasan Kerinci

Tamu atau wisatawan didalam suatu hotel diharapkan mendapatkan adanya kenyamanan, tempat untuk beristirahat, privacy, kepuasan fisik, material dan spiritual. Tuntutan tersebut dapat dipenuhi dengan desain ruang untuk sebagai wadah aktifitas yang diinginkan, suasana pengalaman baru, berbeda dengan yang lain. Orang yang akan menginap atau berkunjung disebut dengan tamu hotel. Tamu dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :  
-Guest : sebagai tamu yang akan menginap dan

-Visitor : sebagai tamu yang tidak menginap dan hanya sekedar berkunjung untuk keperluan lain di hotel tersebut.

Tamu atau wisatawan adalah sumber pendapatan pokok bagi hotel , yang diperoleh dari upah yang diberikan atas pelayanan penginapan, penyediaan fasilitas, penyediaan makanan dan minuman serta bentuk - bentuk pelayanan lain. Sehingga fasilitas merupakan sarana yang disediakan untuk dapat digunakan dan dinikmati oleh para tamu, sedangkan servis merupakan sikap, perilaku dan perbuatan untuk memberikan pelayanan kebutuhan tamu yang berkunjung atau menginap.

Pelayanan diberikan oleh pihak hotel kepada tamu hotel sejak tamu tersebut telah mendapatkan informasi mengenai hotel yang akan dikunjungi, hal ini berpengaruh pada penilaian baik buruknya pelayanan suatu hotel. Kemudian pelayanan berlanjut ketika tamu datang dan diterima dengan sebaik - baiknya oleh pihak hotel, dan dilanjutkan dengan standar pelayanan saat tamu menginap dan mempergunakan fasilitas yang ada di dalamnya. Pelayanan terakhir berlangsung pada saat tamu meninggalkan hotel setelah memberikan upah kepada pemiliknya.

## 2.2 Lokasi Studi Potensi Dan Kondisi

Perencanaan dan perancangan hotel ini harus berada di lokasi yang mempunyai view berbeda dengan tempat lain yang dapat dijadikan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Di dalam pencapaian ke site juga tidak terlalu jauh dari tempat – tempat wisata lainnya.

Di dalam penentuan site yang akan dipilih untuk kawasan hotel ini perlu memperhatikan aspek – aspek atau karakteristik pemilihan site yang dapat mendukung perencanaan dan pembangunan hotel tersebut. Karakteristik atau gambaran umum site untuk perencanaan resort hotel adalah seperti:

### 1. Kondisi fisik.

Di dalam perencanaan dan perancangan hotel ini perlu adanya kondisi fisik yang memadai ,aman dan mendukung hotel tersebut sebagai daya tarik para pengunjung untuk dating seperti :

- a. Memiliki objek wisata yang aman dan dapat dikunjungi.
- b. Memiliki kondisi geografis yang memungkinkan untuk didatangi dan ditinggali.

### 2. Potensi komersial.

- a. Memiliki kemudahan akses dari kawasan kabupaten, kotamadya, maupun propinsi sekitarnya.

- b. Didominasi oleh kawasan perdagangan dan jasa ( komersial ) maupun pariwisata.
- c. Memiliki daya tarik kepariwisataan yang beranekaragam, baik obyek wisata alam, buatan maupun budaya.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai, jaringan infrastruktur yang memadai, seperti listrik telpon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.
- e. Terdapat sentra primer, pemerintahan pusat, dan perkantoran.

### 2.2.1 Pemilihan Site

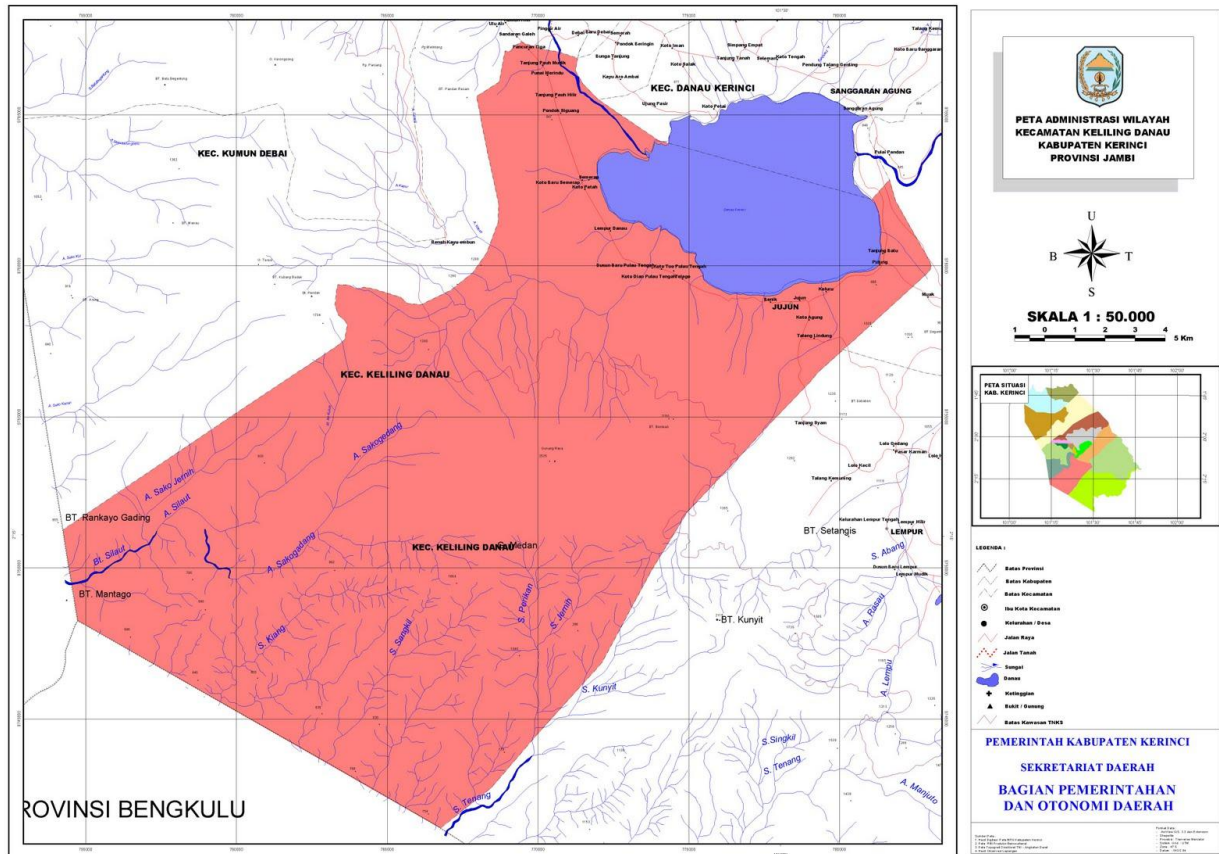
Lokasi menjadi pemegang peran penting bagi suatu hotel yang dikaitkan dengan jarak perjalanan dan waktu yang dikaitkan dengan rekreasi. lokasi hotel sebaiknya berada dekat dengan area pariwisata seperti pegunungan, danau, sungai, yang bebas polusi.

Lokasi site yang dipilih adalah Kabupaten Kerinci. Lokasi ini dipilih karena posisinya sebagai ibu kota Kabupaten dan menjadi pusat dari aktifitas-aktifitas pemerintahan Kabupaten Kerinci dan juga lokasi ini dekat dengan lokasi-lokasi wisata dan Akses angkutan umum yang cukup memadai. Lokasi ini dekat dengan fasilitas komersial pusat pertokoan dan pasar yang terletak tidak jauh dari lokasi, sehingga berbagai macam kebutuhan dapat dipenuhi dengan mudah. Prasarana didaerah ini juga memadai mencakup listrik, air bersih, jaringan telepon dan drainase.



## 2.2.2 Spesifikasi Site

Site yang telah dipilih terletak di Kecamatan Keliling Danau karena Lokasi ini merupakan kawasan pariwisata yang sangat mendukung untuk memwadahi kegiatan-kegiatan rekreasi kepariwisataan.



Gambar 2.13 Peta kecamatan Keliling Danau

Batas –batas kecamatan Keliling Danau adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Sungai Penuh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Gunung Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Danau Kerinci
- Sebelah Barat berbatasan dengan Prop. Bengkulu

Melihat perencanaan dan perancangan hotel di kerinci ini, diupayakan agar tetap mempertahankan unsur alam yang ada pada site, seperti pepohonan dan kontur tanah. Daerah ini memiliki beberapa lokasi site yang dapat digunakan untuk area pembangunan hotel wisata, dimana beberapa lokasi berada dekat dengan area wisata daerah tersebut. beberapa alternatif yang dapat dipilih adalah:

Alternatif 1.



Gambar 2.14 Alternatif Site 1

Lokasi Terletak di jalan Depati Parbo. Lokasi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tepat di pinggir danau Kerinci sehingga view yang akan didapat akan sangat menarik.

Batas wilayah:

Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah timur berbatasan dengan danau Kerinci.

Alternatif 2.





Gambar 2.15 Alternatif Site 2

Lokasi Terletak di jalan Padang kerinci. Lokasi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tepat di pinggir sungai dan kaki gunung Kerinci sehingga view yang akan didapat akan menarik.

Batas wilayah:

Sebelah utara berbatasan dengan sungai

Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga

Alternatif 3.



Gambar 2.16 Alternatif Site 3

Lokasi Terletak di jalan A. Yani. Kecamatan Keliling Danau. Lokasi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tepat di tengah Kota Kabupaten.

Batas wilayah:

Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga

Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong.

Sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong

### 2.2.3 Analisis karakteristik lokasi.

Untuk pemilihan site yang tepat harus memiliki kecocokan dengan karakteristik di atas. Maka perlu analisis sederhana dan perlu mencocokkan karakter wilayah dan aspek-aspek yang mendukung perencanaan dan perancangan.

Alternatif 1.

Lokasi site ini terletak di jalan Depati Parbo. Lokasi ini cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tepat di pinggir danau Kerinci. Lokasi ini cukup menjanjikan karena pemandangan yang akan didapat oleh wisatawan atau pengunjung hotel akan terlihat sangat menarik. Site Memiliki akses sarana dan prasarana jalan yang baik

Alternative 2.

Lokasi site ini terletak di jalan Padang kerinci. Lokasi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan yang akan memudahkan untuk keluar masuk kendaraan dan mudah dilihat oleh orang yang melintasinya. Site ini terletak tepat di pinggir sungai dan kaki gunung Kerinci sehingga view yang akan didapat akan menarik.

Alternative 3.

Lokasi site ini terletak di jalan A. Yani. Lokasi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tepat di tengah kota kabupaten. Berada tidak jauh dari area-area wisata yang menjadi andalan daerah tersebut. Dengan kelebihan terletak di dekat pusat perkotaan, menjadikan site ini memiliki akses untuk semua aktifitas yang diperlukan.

Maka dari ketiga alternatif site tersebut dapat kita pilih site yang banyak mendukung dengan adanya perencanaan dan perancangan hotel tersebut, pemilihan site yaitu pada alternatif site ketiga yang berada di jalan A. Yani. Pemilihan site untuk perencanaan dan perancangan hotel di kawasan ini dikarenakan karena letaknya berada tidak jauh dari potensi-potensi wisata yang ada di daerah Kerinci atau berada di tengah-tengah wisata yang ada dan dapat ditempuh dengan jarak yang tidak terlalu jauh. dengan alasan tersebut, maka site ini yang dipilih untuk perencanaan dan perancangan hotel wisata daerah Kerinci.





Gambar 2.17 Site Terpilih

Site terpilih terletak diantara perbukitan dan persawahan yang dapat memberikan view yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung, dan berada hanya sekitar 3 sampai 4 kilometer dari danau kerinci. dengan lokasi yang dekat dengan wisata danau kerinci, maka pengunjung hotel tidak terlalu jauh untuk mengunjungi wisata tersebut.

Site ini memiliki potensi yang baik, karena perbukitan disebelah barat site merupakan perkebunan teh, sehingga dapat memberikan view yang sangat menarik. dengan adanya view perbukitan perkebunan teh, maka fasilitas hotel akan dikaitkan dengan areal sekitar site seperti tempat bersantai menikmati pemandangan kebun teh sambil meminum teh asli dari daerah tersebut.

Dengan banyaknya wisata-wisata di kabupaten kerinci dengan jumlah total 97 wisata dan memiliki jumlah wisata terbanyak di provinsi Jambi, maka diharapkan hotel ini dapat menjadi peran penting dalam penyedia fasilitas-fasilitas dalam industri kepariwisataan. Dengan demikian maka sangat berpotensi untuk didirikannya hotel wisata pada site ini.





Gambar 2.18 Foto Sekitar Site

#### 2.2.4 Peraturan Daerah

Pentingnya penataan ruang dan wilayah diharapkan agar terwujudnya ruang yang aman dan nyaman yang dapat dirasakan semua lapisan masyarakat. Berikut adalah peraturan daerah Kerinci tentang peruntukan pariwisata.

##### Pasal 123

(1) Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 98 ayat (3) huruf g merupakan kawasan untuk berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

(2) Ketentuan zonasi kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. kegiatan yang diijinkan meliputi:

1. jenis bangunan yang diijinkan adalah gardu pandang, restoran dan fasilitas penunjang lainnya, fasilitas rekreasi, olahraga, tempat pertunjukan, pasar dan pertokoan wisata, serta fasilitas parkir, fasilitas pertemuan, hotel, cottage, kantor pengelola dan pusat informasi serta

bangunan lainnya yang dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang ramah lingkungan, disesuaikan dengan karakter dan lokasi wisata yang akan dikembangkan; dan

2. kunjungan atau pelancongan, olahraga dan rekreasi, pertunjukan dan hiburan, komersial, menginap/bermalam, pengamatan, pemantauan, pengawasan dan pengelolaan kawasan.

b. kegiatan yang diijinkan bersyarat meliputi:

1. kegiatan yang menunjang pariwisata dan kegiatan ekonomi yang lainnya secara bersinergis;

2. penyediaan sarana dan prasarana penghubung antar wilayah; dan

3. bangunan penunjang pendidikan dan penelitian;

c. kegiatan yang dilarang meliputi:

1. bangunan yang tidak berhubungan dengan pariwisata; dan

2. industri dan pertambangan yang berpotensi yang mencemari lingkungan;

- d. intensitas pengembangan kawasan terbangun KDB 30%, KLB 0,6, dan KDH 40%.

- e. prasarana dan sarana minimum berupa bangunan yang dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang ramah lingkungan disesuaikan dengan karakter dan lokasi wisata yang akan dikembangkan.

f. ketentuan lain-lain meliputi:

1. mempertahankan keaslian dan keunikan pariwisata;

2. pelestarian lingkungan hidup pada kawasan pariwisata;

3. peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata; dan

4. peningkatan pelayanan jasa dan industri pariwisata.

Dengan beberapa peraturan diatas diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ketentuan dan batas-batas untuk perancangan dan perencanaan hotel ini. Penataan ruang wilayah digunakan untuk menciptakan struktur ruang wilayah yang kuat melalui perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian ruang secara terencana, dan terarah. Dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut :

- Pengaturan dan pemanfaatan ruang

- Mewujudkan kesatuan ruang agar tercipta keseimbangan dengan alam.

- Menciptakan lingkungan hidup berkualitas dengan menciptakan tata ruang harus meningkatkan produktifitas dan efisiensi serta kelestarian alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan sehingga menjamin kesejahteraan manusia.